

**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN GEOGRAFI DI SMAN 1 CIBAL**

Falerianus Tasman¹, I Gede Astra Wesnawa², I Gede Budiarta³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha

Email: tasmanfalerianus@gmail.com¹, astra.wesnawa@undiksha.ac.id²,
gede.budiarta@undiksha.ac.id³

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Cibal. Rendahnya minat belajar siswa, yang mengakibatkan hasil belajar yang kurang optimal seperti yang ditunjukkan oleh rendahnya persentase ketuntasan ulangan harian, merupakan latar belakang penelitian ini. Teknik studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Guru mata pelajaran Geografi, siswa kelas X IPS, dan kepala sekolah merupakan subjek penelitian. Analisis tematik digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut penelitian, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran dengan berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing. Penggunaan berbagai strategi pengajaran, penggunaan media pembelajaran interaktif, dan pendekatan humanistik terbukti mampu menggugah minat belajar siswa. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh faktor eksternal (gaya mengajar guru, dukungan orang tua, dan lingkungan belajar) maupun faktor internal (motivasi, minat pribadi, dan rasa ingin tahu). Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa peran aktif guru yang kreatif dan inventif sangat penting dalam menumbuhkan antusiasme siswa terhadap geografi. Kata Kunci: Peran Guru, Minat Belajar, geografi, Pembelajaran, Siswa SMAN 1 Cibal.

Kata Kunci: Peran Guru, Minat Belajar, Geografi, Pembelajaran, Siswa SMAN 1 Cibal.

***Abstract:** The purpose of this study is to determine the role of teachers in fostering student interest in geography at SMA Negeri 1 Cibal. The low interest in learning among students, resulting in less than optimal learning outcomes as indicated by the low percentage of daily test completion, is the background of this study. The case study technique used in this study, namely using a qualitative approach. Geography subject teachers, grade X IPS students, and the principal were the research subjects. Thematic analysis was used to analyze data obtained through observation, interviews, and documentation. According to the study, teachers play an important role in the learning process by acting as facilitators, motivators, and guides. The use of various teaching strategies, the use of interactive learning media, and a humanistic approach has been proven to be able to arouse student interest in learning. Student interest in learning is influenced by external factors (teacher teaching style, parental support, and learning environment) as well as internal factors (motivation, personal interest, and curiosity). This study concluded that the active role of creative and inventive teachers is very important*

in fostering student enthusiasm for geography. Keywords: Teacher Role, Learning Interest, geography, Learning, Students of SMAN 1 Cibal.

Keywords: *Role Of Teachers, Learning Interest, Geography, Learning, Students Of SMAN 1 Cibal.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam menciptakan generasi yang kompetitif di era global saat ini. Salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan krusial dalam memperluas pemahaman siswa tentang dunia adalah geografi. Pelajaran ini tidak hanya memberikan wawasan mengenai aspek fisik bumi, tetapi juga mengedukasi siswa tentang hubungan antara manusia dan lingkungan serta bagaimana keduanya dapat saling mempengaruhi. Di SMA Negeri 1 Cibal, mata pelajaran geografi menjadi salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter dan pemahaman mereka terhadap fenomena geosfer yang terjadi baik secara lokal maupun global.

Menurut Undang-Undang No 14 Tahun 2005, guru diakui sebagai pendidik profesional dengan tanggung jawab tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, baik di pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, maupun pendidikan menengah.

Peran guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses pembelajaran dan guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, pemanfaatan teknologi, membangun interaksi yang positif dan sebagai pembimbing bagi siswa. Dalam konteks peningkatan minat belajar siswa peran guru sangat krusial, karena minat belajar dapat dipengaruhi oleh cara guru menyampaikan materi, membangun interaksi dengan siswa, dan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan.

Minat belajar sangatlah penting dalam mempelajari geografi, karena minat merupakan kunci untuk memahami materi yang kompleks. Ketika siswa memiliki minat belajar yang tinggi, mereka akan lebih bersemangat untuk mendalami materi tanpa merasa terbebani, sehingga pengetahuan yang dipelajari dapat bertahan lama. Namun, kenyataannya, minat siswa terhadap geografi di sekolah masih terbilang rendah, seringkali karena pelajaran ini dipandang sebagai mata pelajaran yang penuh dengan hafalan.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan

kualitatif dengan metode studi kasus. Studi kasus merupakan penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu dalam suatu waktu dan kegiatan serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Dalam penelitian ini, studi kasus digunakan untuk menggali bagaimana peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala dalam proses tersebut. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memperoleh wawasan mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran geografi di sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan studi kasus yang memfokuskan pada satu sekolah yaitu SMA Negeri 1 Cibal, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengkaji secara mendalam.

Cresswell mengemukakan bahwa dalam studi kasus melibatkan pengumpulan data yang banyak karena peneliti mencoba untuk membangun gambaran yang mendalam dari suatu kasus. Untuk diperlukan suatu analisis yang baik agar dapat menyusun suatu deskripsi yang rinci dari kasus yang muncul. Seperti misalnya analisis tema atau isu, yakni analisis suatu konteks kasus atau setting dimana kasus tersebut dapat menggambarkan dirinya sendiri. Menurut Moleong (2008) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Dalam penelitian ini, yang nantinya akan dipaparkan hasil kajian mengenai gambaran dari faktor yang melatarbelakangi peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi di SMA Negeri 1 Cibal. Untuk memperoleh informasi yang diinginkan, peneliti harus menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Cibal

Dalam dunia pendidikan guru adalah orang yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar siswa Uno, Hamzah B. (2011), sama halnya di SMAN 1 Cibal guru memiliki peran yang sangat penting dan berkontribusi besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangatlah berperan dalam membentuk perkembangan siswa untuk mewujudkan

tujuan hidupnya, selain guru dukungan orang tua juga sangat diperlukan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Keyakinan ini muncul karena tidak semua orang tua memiliki pengalaman, pengetahuan dan waktu untuk mendidik secara penuh. Dalam hal ini orang tua mempercayai guru di sekolah dengan harapan agar anaknya dapat berkembang.

Adapun minat, bakat, kemampuan, potensi-potensi yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dengan ini guru harus memperhatikan siswa secara individual, karena setiap siswa berbeda-beda karakternya. Sebagai seorang pendidik guru juga harus menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis serta berkomitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan siswa.

Kegiatan Belajar Mengajar Kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu kegiatan pokok dalam pelaksanaan penelitian ini dan juga merupakan kegiatan yang paling utama dalam pelaksanaan penelitian untuk mendapatkan data-data yang diperlukan oleh peneliti yang bersangkutan di sekolah, yaitu peneliti mengamati dan memperhatikan cara, serta metode yang digunakan oleh guru ketika proses belajar-mengajar berlangsung.

Menurut Sanjaya (2010) proses belajar mengajar adalah suatu sistem yang kompleks, yang mencakupi komponen-komponen seperti tujuan pembelajaran, materi, metode, media, dan evaluasi. Dalam sistem ini, guru memegang peranan penting sebagai fasilitator, motivator, sekaligus pengelola kelas. Sementara itu, Nana Sudjana (2009) menyatakan bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pengamatan terhadap kegiatan ini sangat penting dalam penelitian karena dapat mengungkapkan sejauh mana strategi pembelajaran berjalan efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti kegiatan guru dalam melakukan proses belajar mengajar di SMAN 1 Cibal, maka peneliti dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Cara guru masuk kelas Ketika guru masuk kelas, salah satu poin penting ialah memberikan salam kepada siswa, memperhatikan kebersihan kelas serta kerapian siswa, kemudian guru dan siswa membaca doa bersama-sama, lalu guru mengisi daftar hadir siswa.
- 2) Cara guru membuka pelajaran Guru memberikan kompetensi inti dan kompetensi dasar serta tujuan yang ingin dicapai. Guru membuka pelajaran dengan mengaitkan kembali pelajaran minggu lalu atau pun membahas tugas dan pekerjaan rumah (jika ada), kemudian memberikan motivasi yang berhubungan dengan pelajaran yang akan

disampaikan.

3) Cara guru menyampaikan materi Pelajaran

Dalam menyajikan materi pelajaran, guru terlebih dahulu memberikan gambaran tentang materi yang akan dipelajari kemudian menjelaskan materi pokok dan menghubungkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran Guru Geografi Guru geografi sangatlah penting dalam meningkatkan minat belajar siswa, guru yang bijak ialah mereka yang mengetahui apa yang siswa butuhkan dan metode apa saja yang digunakan agar siswa merasa senang dan tertarik pada mata pelajaran. Geografi juga merupakan ilmu yang mempelajari tentang hubungan, persamaan, dan perbedaan antar ruang di Bumi. Dalam konteks ini, peran guru memiliki dampak besar dalam memotivasi siswa untuk belajar dan memahami geografi dengan lebih baik.

Menurut Uno (2011), minat belajar siswa dapat ditingkatkan apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang bermakna, relevan dengan kehidupan siswa, serta mampu menggugah rasa ingin tahu. Dalam hal ini, guru geografi tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga memotivasi siswa untuk memahami hubungan spesial dan gejala-gejala geografis secara kritis.

Slameto (2010), menegaskan bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu menyesuaikan metode mengajarnya dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Berikut adalah beberapa peran guru yang dapat membantu meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi:

Sebagai fasilitator: Guru memiliki peranan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Geografi. Pertama, guru sebagai fasilitator, bukan hanya menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, menarik, serta interaktif agar siswa terdorong untuk lebih memahami pelajaran.

Sebagai motivator: Guru berperan sebagai motivator dengan memberikan dukungan, penghargaan, serta mengaitkan materi Geografi dengan kehidupan nyata sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna.

Sebagai inovator: Selain itu, guru juga berperan sebagai inovator dengan menghadirkan beragam strategi pembelajaran, misalnya diskusi kelompok, praktik lapangan, pemanfaatan teknologi digital, maupun penggunaan media peta interaktif, sehingga

proses belajar lebih variatif.

Sebagai pembimbing: Peran guru sangatlah penting bagi siswa dimana guru dapat mendampingi siswa dalam memahami konsep, memberikan solusi saat mereka menghadapi kesulitan, serta melatih keterampilan berpikir kritis

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Agustinus Mene, S.Pd selaku salah satu guru bidang geografi di SMAN 1 Cibal yang mengajar di kelas X memberikan beberapa pandangan mengenai peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yang dapat diuraikan sebagai berikut, antara lain:

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menemukan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat bergantung pada strategi pembelajaran yang digunakan. Salah satu guru geografi menyatakan, “kalau saya, selalu berusaha memberi semangat di awal pelajaran, saya ajak mereka cerita dulu tentang topik geografi yang sedang hangat, baru masuk ke materi inti. Pernyataan ini menggambarkan bahwa guru berperan aktif sebagai motivator dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sejak awal. Pendekatan ini penting karena dapat meningkatkan semangat dan ketelitian siswa selama pembelajaran berlangsung.

“Saya sebagai guru harus menjadi orang tua kedua setelah orang tua dirumah, dengan begitu siswa akan lebih terbuka terhadap saya, dan ini kesempatan bagi saya untuk mendidik mereka lebih baik lagi. Menurut saya tugas saya seorang guru bukan hanya mengajar tetapi juga berperan sebagai pengarah atau pembimbing saat siswa mulai kehilangan arah. Adapun dalam meningkatkan minat belajar, saya juga memberikan motivasi kepada siswa saat siswa mulai lalai terhadap satu hal yang menurut saya tidak penting. Tugas saya juga memangun karakter, bagi saya berperan dalam membentuk karakter siswa itu sangat penting dengan mengajarkan nilai-nilai penting seperti kerja sama, integritas, ketulusan, serta bertanggung jawab. Dalam pengelolaan kelas, saya juga bertanggung jawab dalam hal mengelola kelas yang efektif, seperti halnya menjadikan peserta didik untuk bersikap disiplin, serta menjaga suasana belajar yang kondusif agar mereka lebih fokus saat pembelajaran berlangsung.”(sumber, Agustinus Mene, S.Pd, wawancara pada 15 Mei 2025).

Adapun hasil wawancara dengan siswa yang bernama Trialfi Isnah Nahu dan Abeliano Wilson Sa selaku siswa SMAN 1 Cibal yang menyampaikan tentang peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu sebagai berikut: Dari hasil wawancara dengan

Abeliano Wilson Sa selaku siswa SMAN 1 Cibal.

“Menurut saya permbelajaran geografi itu banyak hafalannya, jadi suka cepat bosan. Tapi kalau ada video atau diskusi kelompok, saya jadi lebih tertarik. Hal ini menunjukan bahwa siswa cenderung lebih tertarik pada metode yang melibatkan partisipasi aktif dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi sangat baik karena dari mereka kita dapat mengetahui pembelajaran geografi. Karena dalam pembelajaran geografi menjelaskan tentang bagaimana persebaran flora dan fauna, persebaran penduduk, dan juga menjelaskan tentang angka kelahiran dan kematian. Peran guru juga dapat memberikan motivasi dan memberikan pemahaman kepada kami agar dapat kami mempelajari geografi dengan baik.” (Sumber, Abeliano Wilson Sa, wawancara pada 15 Mei 2025).

Adapun hasil wawancara dengan Trialfi Isnah Nahu selaku siswa SMAN 1 Cibal.

“Menurut saya peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi sangat baik karena dari mereka kita dapat mengetahui pembelajaran geografi. Karena dalam pembelajaran geografi menjelaskan tentang bagaimana persebaran flora dan fauna, persebaran penduduk, dan juga menjelaskan tentang angka kelahiran dan kematian. Peran guru juga dapat memberikata motivasi dan memberikan pemahaman kepada kami agar dapat kami mempelajari geografi dengan baik.”(Sumber, Trialfi Isnah Nahu, wawancara pada 15 Mei 2025).

Dari hasil wawancara dengan Trialfi Isnah Nahu selaku siswa SMAN 1 Cibal. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangatlah berperan lebih besar dimana seorang guru sudah seharusnya membangun semangat bagi peserta didik dengan memberikan motivasi, menciptakan suatu keadaan lingkungan yang aman dan nyaman, sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai pada pembelajaran geografi yang didapatkan dari seorang guru dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun wawancara dengan bapak Yakobus No'u selaku kepala sekolah SMAN 1 Cibal beliau mengatakan, dalam kegiatan belajar mengajar.

“Menurut saya peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah sangat efektif karena mereka memberikan pembelajaran kepada peserta didik sesuai dengan metode pembelajaran yang diberikan. Sehingga siswa dapat menarik dalam proses pembelajaran. Tujuan dapat membangkitkan minat belajar siswa seperti halnya guru memberikan diskusi

kelompok, simulasi, dan memberikan metode-metode yang dapat membantu untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan memancing minat siswa. Kehadiran guru dapat memotivasi siswa untuk mengikuti jejak positif dalam pendekatan belajar seperti halnya cinta terhadap pelajaran geografi, oleh sebab itu saya selaku kepala sekolah memberikan dukungan kepada guru agar minat belajar siswa lebih efektif dan kami sudah mendorong guru untuk inovatif, tetapi memang belum semua guru terbiasa menggunakan media pembelajaran interaktif. Pernyataan ini menekankan pentingnya dukungan institusi dalam mendorong inovasi pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa.” (Sumber, Yakobus No’u, S.Pd, wawancara pada 17 Mei 2025).

Adapun hasil wawancara dengan bapak Yakobus No’u, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya peran guru sangat penting dan efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui penerapan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, simulasi, dan pendekatan interaktif lainnya, guru mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan memotivasi siswa. Kehadiran guru juga menjadi sumber inspirasi positif bagi siswa dalam mencintai pelajaran, termasuk pelajaran geografi. Oleh karena itu, dukungan dari kepala sekolah terhadap guru sangat diperlukan agar upaya meningkatkan minat belajar siswa dapat berjalan lebih optimal.

B. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Cibal

Dalam dunia pendidikan tidaklah mudah menjadi seorang guru seiring berjalannya waktu guru akan merasakan zaman yang berbeda-beda baik dengan guru maupun dengan siswa yang banyak. Begitupun dengan proses pembelajaran guru akan banyak berinteraksi dengan siswa.

Menurut Sagala (2010) guru profesional adalah mereka yang tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga mampu memahami dinamika perkembangan zaman dan karakter peserta didik. Hal ini menunjukan bahwa guru perlu memiliki kemampuan adatif dan interpersonal yang kuat dalam menghadapi generasi siswa yang berbeda-beda.

Menurut Nurkancana & Sunartana (1992), menyatakan bahwa minat belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu faktor internal (misalnya motivasi, perhatian, kondisi fisik) dan faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan cara mengajar guru). Dalam konteks ini, guru berperan penting dalam mengelolah faktor eksternal dengan menciptakan iklim kelas yang kondusif serta memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai.

Dengan begitu dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi ada dua faktor yaitu: faktor internal dan faktor eksternal, ini berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut

1. Faktor Internal

Dalam proses belajar mengajar tidak luput dari yang namanya faktor internal, adapun wawancara dengan bapak Agustinus Mene selaku guru SMAN 1 Cibal mengatakan bahwa ada beberapa faktor internal minat belajar siswa antara lain:

“Gangguan dari sesama siswa ketika lagi mendengarkan penjelasan dari guru, ini merupakan salah satu faktor internal yang membuat siswa kurang fokus dalam mengikuti belajar bahkan dapat membuat siswa kurang berminat dalam belajar. Dan siswa yang bermasalah hanya satu dua orang ini termasuk dalam kategori yang bisa diperbaiki dengan memanggil orang tua siswa serta arahan dari guru. Selanjutnya kemalasan siswa itu sendiri, kemalasan adalah penyakit setiap siswa dan ini pasti ada dalam diri siswa, untuk mengatasi hal tersebut peran guru sangatlah penting dalam memotivasi siswa untuk belajar, adapun sebelum dan sesudah belajar saya hampir sering memberikan motivasi kepada siswa yang cenderung kurang berminat dalam belajar. Serta masalah pribadi siswa, konflik pribadi, masalah keluarga, atau masalah sosial dapat mengalihkan perhatian dari belajar dan mempengaruhi konsentrasi siswa.”(Sumber, Agustinus Mene, wawancara pada 15 Mei 2025).

2. Faktor Eksternal

Berhasilnya proses pembelajaran dikarenakan ada peran seseorang yang menjadi faktor utama semisal orang tua, guru dan lingkungan sekitar yang baik.

Adapun faktor internal dan eksternal dalam meningkatkan minat belajar siswa dari hasil wawancara dengan bapak Agustinus Mene selaku guru mata pelajaran geografi beliau mengatakan :

“Tempat belajar atau ruang belajar, menurut saya salah satu faktor eksternal pertama, dengan adanya ruang belajar yang nyaman dengan begitu minat belajar siswa lebih meningkat, dan SMAN 1 Cibal ini kalau masalah keterampilan tata ruang sudah bagus. Lingkungan, penyebab selanjutnya adanya lingkungan yang nyaman dan bersih bagi siswa tidak akan bisa fokus saat belajar jika lingkungan berantakan dengan sampah, dan untuk masalah kebersihan sekolah sudah menyediakan pekerja khusus untuk menjaga

sampah agar tidak berserakan."(Sumber, Agustinus Mene, wawancara pada 15 Mei 2025).

Adapun kesimpulan dari pembahasan mengenai faktor internal dan faktor eksternal di atas maka peneliti menyimpulkan bahwasannya peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sangat diperlukan, penting bagi guru untuk mengenali faktor internal dan eksternal di atas dan berupaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut agar minat belajar siswa dapat meningkat. Bantuan dari guru, dukungan keluarga, dan upaya pribadi dalam mengembangkan pola pikir yang positif bisa membantu mengatasi faktor-faktor tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi Bapak Gusti Mene, S.Pd di SMA Negeri 1 Cibal beliau mengatakan bahwa

“Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Karena ada banyak masalah yang mungkin mempengaruhi minat mereka misalnya, siswa merasa tidak suka dengan metode pelajaran yang digunakan, jadi ketika sudah tau alasan siswa merasa bosan dengan metode pelajaran yang diberikan. Kami merancang untuk menggunakan metode pembelajaran yang secara variatif misalnya menggunakan metode cerama, dan diskusi sehingga mereka dapat memahami dan menyenangkan.” (Sumber, Agustinus Mene wawancara pada 15 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber di atas bahwa yang mempengaruhi minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi yaitu mereka tidak suka dengan metode pelajaran yang digunakan. Karena metode yang digunakan masih secara konvensional sehingga siswa merasa bosan dan tidak suka dengan metode tersebut.

C. Efektivitas Strategi Pembelajaran Guru dalam Mata Pelajaran Geografi di SMAN 1 Cibal

Efektivitas strategi pembelajaran dalam geografi menggambarkan sejauh mana pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan oleh guru mampu mewujudkan tujuan pembelajaran secara maksimal. Mengingat geografi adalah mata pelajaran yang mencakup berbagai disiplin ilmu dan berfokus pada fenomena alam maupun sosial, maka pemilihan strategi yang tepat menjadi penentu utama terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi serta meningkatkan minat mereka untuk belajar. Dalam hal ini, guru dituntut tidak hanya mentransfer informasi, tetapi juga merancang strategi yang mendorong keterlibatan siswa

secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun keterampilan praktis. Ciri dari strategi pembelajaran yang efektif dalam geografi antara lain terlihat dari keterlibatan aktif siswa selama proses belajar, kemampuan mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau kondisi geografis setempat, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis, spasial, dan analitis. Beberapa strategi yang terbukti berhasil mencakup kerja kelompok, pembelajaran di luar kelas seperti studi lapangan, penggunaan pendekatan berbasis proyek, serta integrasi teknologi seperti peta digital dan sistem informasi geografis (GIS). Di samping itu, penggunaan media audiovisual juga memperkaya pengalaman belajar siswa, menjadikannya lebih interaktif dibandingkan dengan pembelajaran satu arah seperti ceramah konvensional. Efektivitas suatu strategi dapat pula diukur dari meningkatnya minat belajar, penguasaan konsep, serta kemampuan siswa dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan lingkungan dan isu geografis seperti perubahan iklim atau bencana alam. Guru yang mengimplementasikan pembelajaran kontekstual, yang menghubungkan materi geografi dengan pengalaman lokal siswa seperti urbanisasi atau banjir di daerahnya, akan lebih mudah membangkitkan rasa ingin tahu dan keterlibatan siswa. Meski demikian, keberhasilan strategi juga sangat bergantung pada kecakapan guru dalam mengelola kelas, memahami kebutuhan dan karakter masing-masing siswa, serta melakukan evaluasi dan penyesuaian strategi secara berkelanjutan. Karena strategi tertentu belum tentu cocok untuk semua kelas, maka guru harus memiliki fleksibilitas dan kreativitas dalam menentukan pendekatan yang paling sesuai. Oleh sebab itu, keberhasilan strategi pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh metode yang digunakan, tetapi juga oleh keselarasan antara strategi tersebut dengan tujuan pembelajaran, kesiapan pengajar, karakteristik sosial siswa, serta ketersediaan fasilitas pendukung di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi mengenai strategi pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran geografi.

“Menurut saya strategi pembelajaran yang kami gunakan dalam pembelajaran geografi kami menggunakan metode pembelajaran secara kreatif dan juga kami menggunakan pendekatan secara personal kepada siswa misalnya, ada siswa yang bermasalah dalam pembelajaran geografi kita cari tahu alasan mereka yang menyebabkan kurang berminat dalam pembelajaran geografi karena ada banyak masalah yang mempengaruhi mereka misalnya, siswa tidak suka dengan metode pembelajaran yang digunakan. Sehingga kami dapat mengetahui alasan mereka kurang berminat dalam pembelajaran geografi dan kami

mengubah metode pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif dengan mengkolaborasikan metode ceramah dan diskusi sehingga mereka dapat menyenangkan". (Sumber, Agustinus Mene wawancara pada 15 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru geografi bahwa strategi pembelajaran geografi sudah efektif karena sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif misalnya mengkolaborasikan cerama dengan metode diskusi atau misalnya dengan menggunakan metode gaya pokok yang menyenangkan bagi siswa karena selama ini, ada beberapa metode yang digunakan dalam satu metode jadi tidak hanya pakai cerama saja, tidak pakai diskusi tetapi mereka mengkolaborasikan dengan metode lain agar dapat menyenangkan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

D. Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas Strategi Pembelajaran Guru dalam Mata Pelajaran Geografi di SMA Negeri 1 Cibal

Menurut Mulyasa (2013), efektifitas pembelajaran dipengaruhi oleh kompotensi guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran yang diajarkan.

Adapun faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi pembelajaran guru dalam mata pelajaran geografi di SMAN 1 Cibal yaitu sebagai berikut:

- 1) Kompotensi Guru Guru memiliki kompotensi pedagogik dan profesional tinggi akan lebih mampu memilih dan menerapkan strategi yang tepat. Penguasa materi geografi serta kemampuan menyampaikan secara menarik sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Kompotensi guru menjadi fondasi utama dalam keberhasilan proses pembelajaran. (Sudjana, 2005)

Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa tidak terlepas dari faktor pendukung guru. Dalam meningkatkan minat belajar siswa guru tentunya memiliki faktor pendukung dalam melancarkan proses pembelajaran siswa itu sendiri. Setelah dilakukan wawancara dengan guru geografi diketahui adanya faktor pendukung dimana yang menjadi faktor pendukung guru geografi yaitu: dengan memberikan pembelajaran geografi secara mapping agar siswa dapat memahami secara visual dan terstruktur, memberikan motivasi kepada siswa mengikuti belajar dengan baik.

- 2) Karakteristik Siswa Siswa yang memiliki motivasi dan ketertarikan tinggi terhadap

materi pelajaran akan lebih mudah merespon strategi yang diterapkan guru. (Slameto, 2010)

Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru geografi bapak Agustinus Mene, S.Pd bahwa karakteristik siswa itu harus memberikan ketekunan untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan masih banyak siswa yang tidak mengikuti pembelajaran. Selain itu kendala yang dihadapi oleh guru disebabkan oleh peserta didik itu sendiri yang berbeda-beda dan tidak mengikuti pembelajaran dikarenakan mereka bosan dalam pembelajaran geografi. Dari hasil wawancara kepada guru geografi sebagai responden di temukan faktor penghambat minat belajar siswa yaitu: (1.) siswa merasa bosan terhadap pembelajaran geografi yang diberikan oleh guru geografi. (2.) kurangnya kesadaran siswa terhadap pembelajaran geografi. (3.) masih ada siswa yang bolos saat pembelajaran geografi berlangsung. (4.) kurangnya pemahaman siswa terkait dengan pembelajaran geografi. Peneliti menilai bahwa guru yang menjadi motivator dan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang partisipatif sangat berperan dalam membangun minat belajar siswa. Pendekatan yang tidak hanya menekankan pada isi pelajaran, namun juga pada cara penyampaiannya terbukti berdampak besar terhadap motivasi belajar siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Cibal, berikut merupakan kesimpulan yang disusun sesuai dengan tujuan penelitian:

1. Peran guru sangat sentral dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa. Guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator, pembimbing, dan figur yang membentuk karakter siswa. Guru berperan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, dialogis, dan bermakna.
2. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu: (a). Faktor Internal (dari dalam diri siswa): termasuk di dalamnya motivasi belajar, rasa ingin tahu, kemampuan awal, sikap terhadap pelajaran, dan kondisi fisik, siswa yang memiliki motivasi tinggi akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran geografi berlangsung. (b). Faktor Eksternal (dari luar siswa): meliputi strategi mengajar guru, penggunaan media pembelajaran, lingkungan keluarga, serta suasana kelas. Guru yang menggunakan metode yang bervariasi dan media yang menarik cenderung mampu meningkatkan minat siswa.
3. Strategi pembelajaran yang digunakan sangat bervariasi dan kreatif, seperti kolaborasi

metode ceramah dan diskusi, terbukti lebih efektif dalam menarik perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran geografi. Pendekatan personal juga dilakukan untuk memahami kendala individu siswa.

4. Faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran guru dalam mata pelajaran geografi, sebagai berikut: 1. karakteristik siswa (seperti minat, motivasi, latar belakang, dan gaya belajar siswa sangat mempengaruhi bagaimana strategi pembelajaran diteriman dan direspon. 2. Kompetensi guru: guru yang memiliki kompetensi pedagogik dan profesional tinggi akan lebih mampu memilih dan menerapkan strategi yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen ayat (1) Bab I ketentuan umum tentang Guru dan Dosen

Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sudjana, Nana. (2005). Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Nurkancana, Wayan & Sunartana. (1992). Evaluasi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.

Uno, Hamzah B. (2011). Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.

Mulyasa, E. (2013). Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya

Creswell, J. W. (2019). Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.